

PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMUATAN NILAI ISLAM

Salafudin

Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
nidufalas@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the current model of mathematics instructional in elementary school and the development of mathematics instructional model of Islamic values in elementary school. This study used developmental research approach. The experiment was conducted in SDIT Ulul Albab Pekalongan by taking Class V as research subjects. Using observation and interviews, this study resulted in: (1) strategies, methods, and techniques, as well as textbooks selected in the learning process are teachers' board decision based on the curriculum used in SDIT Ulul Albab; (2) the strategy employed using active learning, (3) Lecture, question and answer, drill / exercise, game, and song are current mathematics instructional model ; (4) the current model has not been effective in providing insight and character formation of students; (5) The materials and exercises are lack of Islamic values and incomplete; and (6) the limited addition of the peculiarities of Islamic Schools Integrated in mathematics.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk model pembelajaran matematika di SD/MI yang ada saat ini dan bentuk pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami di SD/MI. Penelitian menggunakan pendekatan developmental reseacrh. Penelitian dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan dengan mengambil subjek penelitian Kelas V. Dengan metode observasi dan wawancara, penelitian ini menghasilkan: (1) strategi, metode, dan teknik, serta buku ajar yang dipilih dalam prpses pembelajaran merupakan keputusan rapat dewan guru didasarkan pada kurikulum yang dipakai SDIT Ulul Albab; (2) Strategi yang dipakai menggunakan active learning, (3) Metode pembelajaran matematika yang dipakai Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode drill/Latihan, Metode game, Metode lagu; (4) model pembelajaran yang dipakai belum efektif dalam memberikan pemahaman dan pembentukan karakter siswa; (5) Materi dan soal latihan yang digunakan kurang bermuatan

nilai-nilai islam dan kurang lengkap; dan (6) masih terbatasnya penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Pembelajaran; matematika; pembelajaran matematika; bermuatan nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006: 8).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, matematika merupakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik. Matematika diharapkan menjadi salah satu sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni adanya perubahan sikap dan tingkat laku anak didik yang mencakup didalamnya kesadaran beragama siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika diharapkan mengantarkan siswa pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi, juga adanya perubahan sikap keasadaran beragama. Dengan kata lain, melalui pembelajaran matematika dapat ditanamkan nilai-nilai religius pada anak.

Akan tetapi, harapan itu belum sepenuhnya bisa terwujud. Pembelajaran matematika lazimnya dilakukan secara parsial, bukan merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, termasuk dengan Pendidikan Agama Islam. Akibat pembelajaran yang parsial, pembelajaran matematika menjadi kaku, terkesan sulit, teralienasi dengan realita kehidupan dan akhirnya cenderung menjadi momok. Matematika kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan kurang bisa memberikan penanaman nilai-nilai Islam. Pada sisi lain prestasi matematika cenderung rendah.

Kondisi rendahnya prestasi matematika ini jamak dijumpai pada sebagian siswa yang nota bene mayoritas adalah kaum muslimin. Hasil studi PISA (*Programme of International Student Assesment*), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki peringkat 64 dari 65 negara. Survei dari lembaga internasional *Trends International Mathematics And Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assesment*

(PISA) pada tahun 2007, menempatkan Indonesia pada peringkat 36 dari 49 negara. Demikian pula dari studi pendahuluan diketahui, hasil belajar matematika pada semua tingkatan pendidikan di Kota Pekalongan, sebagaimana diketahui dari studi pendahuluan peneliti, khususnya di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan, masih relatif rendah dan sampai saat ini pelajaran matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap paling sulit.

Keadaan ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, karena itu perlu adanya upaya perbaikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran faktor yang dianggap paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran dan buku ajar atau buku teks pelajaran merupakan dua hal yang saling melengkapi.

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Lihat Permendiknas RI Nomor 2 tahun 2008).

Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan media pembelajaran, salah satunya adalah buku ajar. Kebanyakan Pembelajaran dan bahan ajar yang ada tidak memuat nilai-nilai agama yang perlu dikembangkan, sehingga matematika lagi-lagi kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa SD termasuk di SDIT Permata Hati Batang sebagai Sekolah Islam Terpadu pun dalam arah pengembangan mata pelajaran matematika belum dikembangkan pembelajaran matematika secara integratif dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu solusi yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pengembangan pembelajaran dan materi pelajaran yang bermuatan keimanan dan ketakwaan yaitu model pengembangan pembelajaran melalui pendekatan islami. Model ini merupakan suatu model pengembangan pembelajaran dan buku ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajarannya yang dapat

meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan keberagamaan atau karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013.

Melalui penelitian pengembangan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan dosen ini dikembangkan pembelajaran matematika yang didesain untuk meningkatkan hasil belajar dan keberagamaan siswa SD/MI. Atas dasar pemikiran tersebut, kajian ini berusaha mengungkapkan bagaimana bentuk model pembelajaran matematika di SD/MI yang ada saat ini dan bagaimana bentuk pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami di SD/MI?

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk berupa pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendekatan pada penelitian ini adalah *developmental research* (Arikunto, 1993: 3). Dalam penelitian R & D sebagaimana dikemukakan oleh Borg dan Gall (Borg dan Gall, 1979: 626) setidaknya ada tiga tahap. Ketiga tahapan itu adalah sebagai berikut: pertama analisis pembelajaran matematika yang berlaku saat ini dan analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran bagi siswa dan guru, kedua merupakan perencanaan pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam dan ketiga, adalah tahap pelaksanaan/uji coba pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam. Penelitian ini difokuskan pada tahap satu dan dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika dan Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islami

Secara bahasa (*lughawi*), kata “matematika” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*mathema*” atau juga “*mathematikos*” yang artinya *hal-hal yang dipelajari*. Bagi orang Yunani, matematika tidak hanya meliputi pengetahuan mengenai angka dan ruang, tetapi juga mengenai musik dan ilmu falak (astronomi). Nasution menyatakan bahwa matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*” yang artinya “mempelajari.” (Nasution, 1980:12). Orang Belanda, menyebut matematika dengan *wiskunde*, yang artinya ilmu pasti. Sedangkan orang Arab, menyebut matematika dengan *‘ilmu al hisab*, artinya ilmu berhitung. Di Indonesia, matematika disebut dengan ilmu pasti dan ilmu hitung. Sebagian orang Indonesia memberikan plesetan menyebut matematika dengan “mati-matian” atau “*mate’mate’an*”, karena sulitnya mempelajari matematika. Sedangkan secara istilah, sampai saat ini belum ada definisi yang tepat mengenai matematika (Abdusyakir, 2007:7).

Matematika ditinjau dari filosofinya bersumber dari Al Quran. Hal ini dikuatkan oleh banyaknya ayat-ayat dalam Al-Quran yang bernuansa berhitung bilangan. Misalnya Surat An-nisa ayat 11 dan 12 yang menegaskan tentang pembagian warisan, Surat An'Aam ayat 96 tentang peredaran matahari dan bulan dapat membantu manusia dalam melakukan perhitungan, dan banyak ayat-ayat yang lain.

Matematika memiliki sifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki karakteristik: (1) menuntut kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif, (2) menekankan kepada penguasaan konsep dan algoritma disamping kemampuan memecahkan masalah dan (3) terdapat empat obyek belajar yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (BSNP, 2006: 10). Matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaan matematika diperlukan manusia untuk membantu dalam memahami dan menguasai masalah agama, sosial, ekonomi, dan alam. Karena itu, dengan belajar matematika anak diajak untuk belajar kritis pada setiap persoalan yang berkaitan dengan bidang studi lain, maupun persoalan-persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari (Dini, 2005:5). Matematika dapat diartikan sebagai materi mata pelajaran sekolah yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat mengembangkan ketajaman penalaran, berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif.

Dalam pembelajaran matematika, Gagne mengatakan bahwa setiap warga belajar harus belajar bagaimana mengubah simbol-simbol ke dalam susunan kata-kata yang dapat dimengerti, mengubah pecahan menjadi desimal dalam matematika, menerapkan kata dalam kalimat, bagaimana mengubah kalimat menjadi kalimat pertanyaan (Gagne, 1975: 55). Dalam pembelajaran matematika, guru perlu memahami teori-teori belajar yang dijadikan pedoman dalam membuat suatu metode pembelajaran. Ada beberapa teori pembelajaran matematika di SD yang terkait dengan penelitian ini (Karso, 2014:1.21). Salah satu teori tersebut adalah Teori William Brownell yang menyatakan bahwa: "*Belajar matematika merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti sebelum sampai pada latihan atau hafalan.*"(Karso, 2014: 1.31). Pembelajaran matematika bermakna, memungkinkan adanya penanaman nilai yang menjadi bagian yang terintegrasi dari proses pembelajaran.

Bermuatan nilai-nilai Islami yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi maupun pada contoh soal. Selain itu,

nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika meliputi: 1) nilai akidah, 2) nilai syari'ah, dan 3) nilai akhlak.

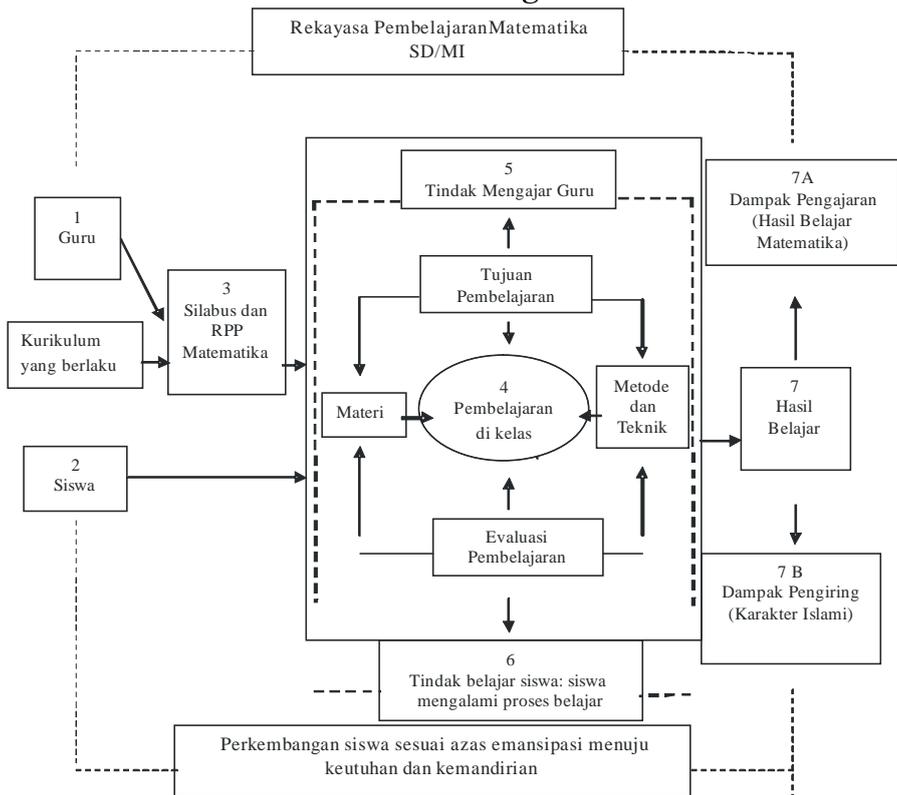
Nilai Akidah, yaitu nilai terkait urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan. Nilai Syari'ah, adalah nilai terkait sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah swt. sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kekehidupan akhirat, meliputi: nilai Ibadah, Mu'amalah, Munakahat, Jinayat, dan Siyasah. Nilai Akhlak, yaitu nilai terkait keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, meliputi: 1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak terhadap sesama manusia, 3) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya (lingkungan).

Gambaran Faktual Pembelajaran Matematika di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan dan Analisis Kebutuhan Pengembangan Model

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas V terkait model pembelajaran matematika di kelas V, didapatkan gambaran sebagai berikut: (1) strategi, metode, dan teknik, serta buku ajar yang dipilih dalam prpses pembelajaran merupakan keputusan rapat dewan guru didasarkan pada kurikulum yang dipakai SDIT Ulul Albab; (2) Strategi yang dipakai menggunakan active learning, (3) Metode pembelajaran matematika yang dipakai Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode drill/Latihan, Metode game, Metode lagu; (4) model pembelajaran yang dipakai belum efektif dalam memberikan pemahaman dan pembentukan karakter siswa; (5) Materi dan soal latihan yang digunakan kurang bermuatan nilai-nilai islam dan kurang lengkap; dan (6) masih terbatasnya penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran matematika.

Lebih jelasnya, gambaran faktual pembelajaran matematika di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar. 1
Model Faktual Pembelajaran Matematika di SDIT Ulul Albab
Kota Pekalongan



Selanjutnya, dari hasil temuan awal ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang digunakan selama ini. Kekurangannya model pembelajaran yang dipakai belum efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika dan menanamkan nilai-nilai Islam siswa. Di samping itu, materi serta soal latihan dalam buku ajar kurang bermuatan nilai-nilai Islami dan kurang lengkap.

Adapun kelebihanannya adalah terdapat penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran matematika meskipun masih terbatas. Daftar penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran matematika itu dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran Matematika

Kelas	Kompetensi Dasar BSNP	Penambahan/Khas SIT
Kelas I, Semester I	3.1 Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola, dan kerucut)	Cerita: Ka'bah adalah salah satu bangun ruang berbentuk kubus. Tambahan butir KD: 4.1 Mengenal penemu bilangan nol adalah seorang muslim (yang bernama Al-Khawarizmi)
Kelas III, Semester I	1.5. Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang	Tambahan butir KD: 1.6 Mengenal mata uang dianr dan dirham (dan kelebihanannya sebagai mata uang dibandingkan dengan mata uang yang dipakai sekarang)
Kelas IV, Semester 2		Tambahan butir KD: 7.3 Mengenal bilangan dlam bahasa Arab 7.4 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan dalam bahasa Arab dan sebaliknya
Kelas V, Semester 2		Tambahan butir KD: 5.5 Menggunakan hitungan persen untuk memecahkan masalah nominal pembayaran zakat 5.6 Menggunakan pecahan dalam soal cerita yang berkaitan dengan masalah perbandingan harta warisan dan nisbah bagi hasil
Kelas VI Semester I	a. Menafsirkan sajian data	Rekomendasi Proyek Siswa: mencari, menyajikan, dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang, lingkaran, persen, angka, tabel, dan lain-lain yang berhubungan dengan dunia Islam.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yang digunakan selama ini dan masih minimnya penambahan kekhasan SIT pada mata pelajaran Matematika, dapat dimaksimalkan dengan melakukan pengembangan model pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islami, antara lain: (1) pengembangan model pembelajaran matematika sebagai kekhasan SIT yang terfokus pada muatan nilai-nilai Islam perlu diperluas dan

diperdalam lagi, (2) pengembangan dan pengintegrasian materi kekhasan SIT yang terfokus pada muatan nilai-nilai Islam perlu diperbanyak, (3) Pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam bahasan materi matematika disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik perkembangan anak dan harus urut; (4) Pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan dapat mengaktifkan, mengkreasikan, dan menyenangkan bagi siswa serta mengefektifkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan, (5) Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam model pembelajaran dilakukan dengan cara: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah.

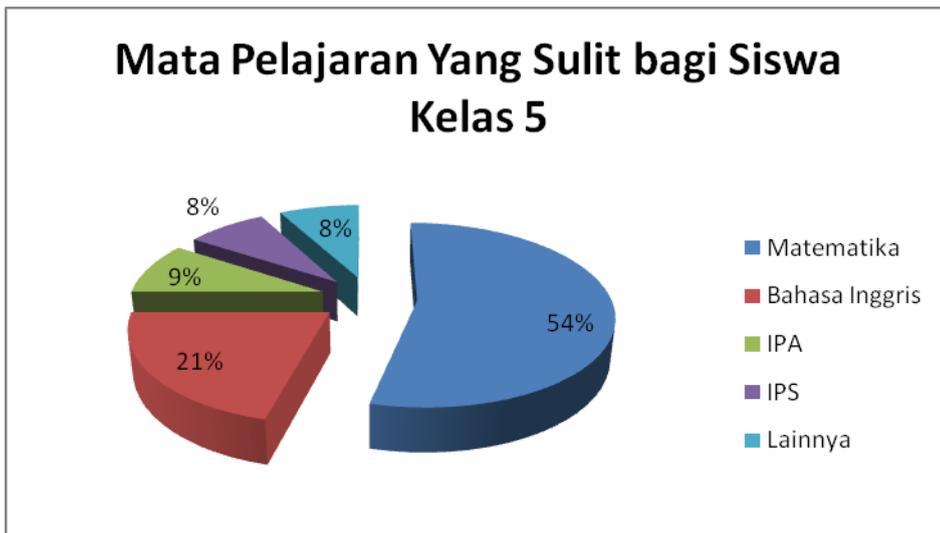
Berdasarkan gambaran faktual di atas, dilakukan analisis kebutuhan pengembangan Model Pembelajaran. Analisis kebutuhan pengembangan pembel ajaran matematika merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari user yang akan dijadikan sebagai acuan perancangan model pembelajaran. Analisis user dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014, pukul 09.00 WIB. Ditanggapi oleh 40 siswa dari 2 kelas, 20 siswa dari kelas 5A dan 20 dari kelas 5B.

Terhadap siswa ditanyakan tentang apa pelajaran yang paling sulit dan Materi di semester berapa pada pelajaran Matematika yang dianggap paling sulit. Dari kuesioner yang dibagikan, didapatkan deskripsi pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 2
Mata Pelajaran yang Sulit bagi Siswa Kelas 5

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Matematika	27	67.5%
Bahasa Inggris	4	10%
IPA	1	2.5%
IPS	2	5%
Lainnya	6	15%

Gambar 2
Diagram Mata Pelajaran Yang Sulit

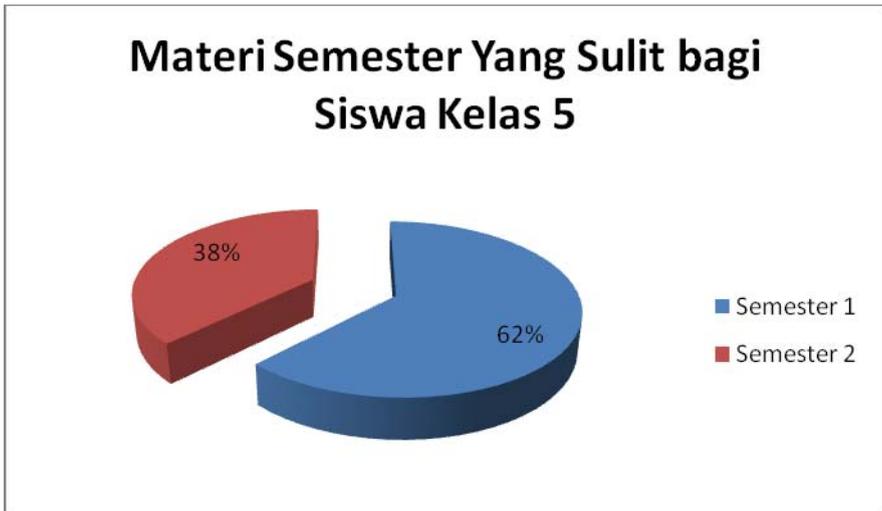


Berdasarkan hasil di atas, sebagian besar siswa menyatakan, pelajaran yang sulit adalah matematika. Jadi pembelajaran yang akan dibuat adalah pembelajaran matematika yang diharapkan dapat membantu kesulitan para siswa kelas 5 dan meningkatkan keberagaman dalam mempelajari matematika.

Tabel 3
Materi Semester yang Sulit bagi Siswa Kelas 5

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Semester 1	25	62%
Semester 1I	15	38%
Jumlah Total	40	100%

Gambar 3
Diagram Materi Semester Yang Sulit Bagi Siswa



Berdasarkan hasil di atas, sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi pelajaran tersulit ada di semester 2. Jadi, pembelajaran matematika yang akan dibuat adalah model pembelajaran dalam ruang lingkup meliputi materi semester 2 kelas 5 SDIT Ulul Albab.

Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-Nilai Islam

Pada umumnya pembelajaran matematika dilakukan secara parsial, yaitu mata pelajaran terpisah dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika secara parsial, tidak mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam muatan-muatan pelajarannya. Fokus pembelajaran parsial hanya pada ketercapaian tujuan materi pelajaran yang cenderung hanya menyentuh aspek kognitif. Akibatnya, pelajaran matematika kering dari pesan-pesan moral dan upaya pembentukan pribadi yang utuh. Pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam, disamping bertujuan tercapainya pemahaman dan kemampuan matematika siswa, juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa. Penanaman berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh, menaburkan, memasukkan, memasukkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanam (kan). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Islam adalah proses atau caranya, perbuatan menanam

(kan) konsep mengenai Islam. Nilai Islam meliputi nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Dengan demikian pembelajaran bermuatan nilai-nilai Islam merupakan upaya menanamkan nilai-nilai aqidah, syariat dan akhlak melalui pembelajaran matematika.

Untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran matematika, diperlukan strategi yang tepat. Beberapa strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, adalah selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, Ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah.

Secara rinci penjelasan strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran islam, antara lain:

a. Selalu menyebut nama Allah

Sebelum pembelajaran dimulai, ditradisikan diawali dengan membaca *Basmallah* dan berdoa bersama-sama. Bahkan terkadang dijumpai di beberapa RPP yang memuat secara tertulis penyebutan/pengucapan Basmallah dan membaca doa belajar. Kemudian pada setiap tahap demi tahap dalam penyelesaian permasalahan matematika serta ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran diupayakan ditutup secara bersama-sama dengan mengucap *Alhamdulillah*.

Tenaga pendidik atau pengajar hendaknya selalu mengingatkan kepada peserta didik betapa pentingnya kita selalu ingat, mengatas namakan Allah untuk segala aktivitas dan bersyukur kepada Allah, apa lagi ketika sedang menggali ilmu-Nya Allah.

b. Penggunaan Istilah

Istilah dalam matematika sangat banyak. Diantara istilah tersebut dapat dinuansai dengan peristilahan dalam ajaran islam, antara lain : penggunaan nama, peristiwa atau benda yang bernuansa Islam. Misalnya : *nama* (Ahmad, Fatimah, Khodidjah), *peristiwa* (mewakafkan tanah dengan ukuran luas tertentu, kecepatan perjalanan ketika melakukan sa'i dari Saffa ke Marwa waktu ibadah haji), *benda-benda* (himpunan kitab-kitab suci, himpunan masjid).

c. Ilustrasi visual

Alat-alat dan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret yang islami. Misalnya dalam membicarakan simetri dapat dicontohkan ornamen-ornamen masjid atau mushollah, dalam pembahasan bangun ruang dapat menampilkan ka'bah, dalam pembahasan bangun datar dapat menampilkan luas *sajaddah*.

d. Aplikasi atau contoh-contoh

Dalam menjelaskan suatu kompetensi dapat menggunakan bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh aplikatif. Misalnya dalam pembahasan pecahan dapat dikaitkan dengan pembagian harta warisan yang sesuai dengan pedoman dalam Al Quran (Surat An-Nisaa' ayat 11 dan 12) dan Hadits. Materi tentang uang dan perdagangan dapat diterangkan dengan bantuan praktek bank syariah dengan sistem bagi hasil.

e. Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan

Dalam pembahasan materi tertentu dapat menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, misalnya dalam pembahasan aritmetika social, disisipkan ayat 9 dan 10 surat Al-Jumu'ah (tentang perniagaan) dan hadits tentang jual beli. Ketika membahas tentang sudut dan peta mata angin disisipkan Al Quran surat Al an'Am ayat 96 tentang peredaran matahari dan bulan. Ketika membahas pecahan disisipkan ayat 11 dan 12 surat An-Nisaa' tentang tata cara pembagian warisan.

f. Penelusuran sejarah

Penjelasan suatu kompetensi dapat dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan oleh sarjana muslim. Misalnya dalam pembahasan bilangan bulat dapat disampaikan penemu bilangan nol, pada penjelasan materi trigonometri dapat dijelaskan penemuan sinus dan kosinus oleh Ibnu Jabbir Al Battani, penemuan rumus akar persamaan kuadrat (terkenal dengan rumus ABC) dalam aljabar yang ditemukan oleh Al Khawarizmi, yang menemukan sebuah bilangan yang dapat dibagi oleh semua angka yang ditemukan oleh Ali bin Abu Thalib.

g. Jaringan topik

Mengaitkan matematika dengan topik-topik dalam disiplin ilmu lain. Misalnya dalam menjelaskan bahasan tentang relasi dengan rantai makanan makan, seperti ayam makan padi, burung makan serangga, atau kerbau makan rumput dikaitkan dengan rizki yang Allah berikan kepada segenap makhluk-Nya di muka bumi ini. Atau menjelaskan tentang terbentuknya bangun ruang yang berasal dari bangun datar, bangun datar berasal dari sebuah garis, sebuah garis berasal dari sebuah titik yang akhirnya titik berasal dari sebuah zat yang diciptakan oleh Yang Serba Maha, yang sampai sekarang belum ada seorangpun yang mampu mendefinisikan sebuah titik, karena sebuah titik adalah rahasia Allah SWT.

h. Simbol ayat-ayat kauniah (ayat-ayat alam semesta)

Dalam mengajarkan tentang simetri putar dapat diberikan contoh betapa teraturnya Allah menciptakan gerakan beredarnya bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari, atau tentang rotasi bumi pada sumbunya.

Ketika mengajarkan tentang bilangan tak hingga dapat dikaitkan dengan banyaknya pasir di pantai atau berapa liter air laut di muka bumi ini atau berapa volume udara yang dihirup oleh makhluk hidup selama masih ada kehidupan di dunia ini.

Ada tiga nilai-nilai pokok agama Islam, yakni aqidah, syariah (ibadah, dan akhlak yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya. Jika nilai-nilai ini bisa direalisasikan dalam kehidupan manusia, maka akan dihasilkan manusia yang paripurna (insan kamil) dan terciptalah kehidupan yang bermartabat.

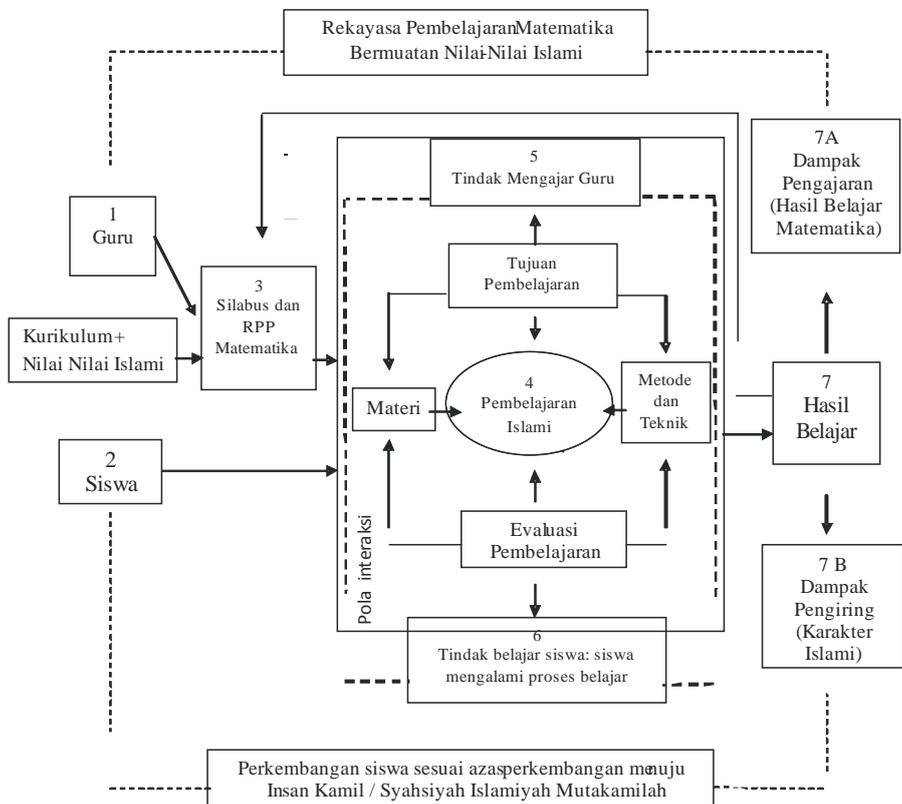
Nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika di SD/MI dapat diidentifikasi dari nilai-nilai pokok agama Islam tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan pemaknaan materi matematika yang sesuai dan terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam pembelajaran matematika, guru perlu membuat suatu model integrasi nilai islam dengan pembelajaran matematika. Model keterkaitan ini hendaknya disesuaikan dengan topik matematika dan nilai islam yang akan dibelajarkan kepada

siswa. Melalui model integrasi ini guru dapat mengembangkannya menjadi perangkat pembelajaran dengan tetap memperhatikan pendekatan/strategi pembelajaran nilai yang sesuai dengan nilai islam yang akan ditanamkan.

Model Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islam, merupakan pengembangan dari model faktual yang ada, dengan penyempurnaan pada bagian-bagian yang memerlukan perbaikan berdasarkan analisis kebutuhan dan idealita yang ingin dimunculkan. Model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 4
Model Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-Nilai Islam



Nuansa dan muatan nilai-nilai keislaman pada proses pembelajarannya seperti selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah islami, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau

hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Sedangkan, unsur-unsur pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan adalah 1) Nilai Akidah, yaitu nilai terkait urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan, 2) Nilai Syari'ah, adalah nilai terkait sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah swt. sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kekehidupan akhkirat, meliputi: nilai Ibadah, Mu'amalah, Munakahat, Jinayat, dan Siyasa, 3) Nilai Akhlak, yaitu nilai terkait keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, meliputi: 1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak terhadap sesama manusia, 3) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya (lingkungan).

Selanjutnya, berdasarkan petunjuk pengembangan pembelajaran kurikulum 2013 bahwa dalam kurikulum 2013 menggunakan dua modus pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalamnya sejalan dengan paradigma pembelajaran kurikulum 2013, hanya saja dalam pengembangan Model Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai-nilai Islam ini lebih nampak nuansa Islaminya dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan sepuluh indikator Islami dalam pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa SD/MI, termasuk di SDIT Ulul Albab. Pembelajaran matematika di SDIT Ulul Albab diketahui memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya model pembelajaran yang dipakai belum efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika dan menanamkan nilai-nilai Islam siswa. Di samping itu, materi serta soal latihan dalam buku ajar kurang bermuatan nilai-nilai Islami dan kurang lengkap. Adapun kelebihanannya adalah terdapat penambahan

kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran matematika meskipun masih terbatas. Dengan demikian, berdasarkan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yang digunakan selama ini dan masih minimnya penambahan kekhasan SIT pada mata pelajaran Matematika, dapat dimaksimalkan dengan melakukan pengembangan model pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islami.

Kedua, Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islam, merupakan pengembangan dari model faktual yang ada, dengan penyempurnaan pada bagian-bagian yang memerlukan perbaikan berdasarkan analisis kebutuhan dan idealita yang ingin dimunculkan. Pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam, di samping bertujuan tercapainya pemahaman dan kemampuan matematika siswa, juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa. Untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran matematika, diperlukan strategi yang tepat. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika meliputi: 1) nilai akidah, 2) nilai syari'ah, dan 3) nilai akhlak.

Beberapa strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, adalah selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, Ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, 2007. *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya.
- Amir, 2008, *Konse p Dasa Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Tegal, Universitas Pancasakti
- Abdul Latif, 2004. , *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Abdurrahman, Jamal. , 2004, Cet II, *Pendidikan ala Kanjeng Nabi 120 Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*, Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Abdusyakir, 2007, *Bila Kyai Mengajara Matematika*, Malang, UIN Malang Press

- Abdusyakir, 2009, *Matematika I, Kajian Integratif Matematika & Al Qur'an*, Malang, UIN Malang
- Adlan, Abdul jabbar, 1993, *Dirasat Islamiyah*, Jakarta: Aneka Bahagia.
- Ahmadi, Abu, 1998, *MKDU, Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. , 2003, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Alquran dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra. , 1998
- Arifin, H.M. , 1993, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, , 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 1997, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNSP, 2006, *"Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah"*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Brog dan Gall, 1979, *Educational Research An Introduction*, New York, Souten Press.,
- Darajad, Zakiyah, 1992, *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- DEPDIKBUD, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006, *Undang Undang No 3 2003, Sistem Pendidikan Nasional*
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dini, Fiza Fitria, , 2005, *Hubungan antara Kualitas Attachment Orang Tua Siswa dan Self Efficacy Remaja dalam Pelajaran Matematika*. Skripsi, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka.
- Furhan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. Ghuddah, Abu dan Al-Fattah, Abd. 2005. 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Sistematika Filsafat Buku IV; Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunarsah, Singgih D. dan Gunarsah, Singgih D, Ny. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- <http://news.detik.com/read/2013/12/04/144949/2432402/10/ini-peringkat-kemampuan-matematika-siswa-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>
- <http://hajisunaryo.multiply.com/journal/item/34/34>
- <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss>
- Hasiati, Pendekatan Pembelajaran Tematik, (Oktober 05, 2005), Dalam http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp/pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf.
- <http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/ruang-lingkup-pengembangan-nilai-nilai-agama-bagi-anak-taman-kanak-kanak/>.
- <http://www.google.com>. Wikipedia Indonesia, Pendidikan.
- Hurlock.EB. *Perkembangan Anak*. 1999. Jakarta: Erlangga.
- Husain, Abdul Rajak. 1995. *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Aneka.
- Indra Kusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ishomuddin. 1996. *Sosiologi Agama*. Malang: UMM Press.
- Kattsof. Louis D. 1986. *Pengantar Filsafat*. Alih bahasa Agus Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kartono. 1997. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Masyah, Syarif Hade Dkk. *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilengkapi 30 Kisah*. 2003. Jakarta: Mustaqiim.
- Mufidah.2005. "Hubungan Antara Pembelajaran Tematik Dengan Kreativitas Anak Didik Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya" Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005),T.D.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslim, dkk,. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Nahampun, Arnold. Pembelajaran Tematik Juni 13, 2007,
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Andi Hakim, 2008, *Landasan Matematika*, Jakarta: PT Bhatara Karya Aksara

- Nurihsan, Juntika. 2007. *Perkembangan Peserta Didik, Modul, Sekolah Pasca Sarjana*. Bandung: UPI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama IAIN. 1984. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. 2003. Jakarta: Kanisius.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodli. Fathur. 2008. *Penelitian Pembelajaran Tematik MI/SD Kelas I, II, III, Workshop, Taman-Sidoarjo*, 10 Februari 2008
- Rosalina, Anita. 2008. "Profil dan Kualifikasi Guru". Makalah disajikan dalam Perkuliahan Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar di Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI, Bandung, Maret 2008.
- Sabilun dkk. 2003. *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Al Ikhas.
- Sagala, Syaiful, 2007. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saud, U. Syaefuddin dan Sumantri, M. 2007. "Pendidikan Dasar dan Menengah". Dalam Ali, M.dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogia Press
- Sudjana, Nana. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar ilmu.
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2007. Bandung: Alfabeta.
- Sukma. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tingkat Dasar*. Makalah disajikan dalam Perkuliahan Landasan filosofis di Program Short Course UPI, Bandung, 2007-2008
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.

- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Zulkifli. 1992. http://jepri.blogspot.com/pembelajaran_tematik.
- Wasliman, Im. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Program Magister Pendidikan dasar, Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung